

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pemabahasan penelitian mengenai program intervensi dini berbasis keluarga dalam mengembangkan bahasa anak *down syndrome* ini peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Perkembangan bahasa subjek berada pada usia 2-3 tahun berbeda dengan usia kronologisnya yang saat ini berusia 6 tahun 4 bulan. Perkembangan bahasa pada domain *semantik*, subjek sudah dapat mengikuti perintah sederhana, dapat menjawab pertanyaan sederhana baik dengan mengeluarkan suara pada pertanyaan yang tidak asing baginya, sedangkan kesulitan yang masih dialami adalah belum memahami makna, belum memahami pertanyaan dan perintah yang kompleks. Domain *syntax*, subjek dapat menunjuk diri dengan menyebutkan namanya, mampu mengucapkan kata yang bersifat kata kerja dan kata benda (misalnya, buku, baju, makan dan jajan). Sedangkan kesulitan yang dialami adalah belum bisa menyusun kata secara berurutan menggunakan kata subjek, kata kerja dan objek dalam sebuah kalimat. Domain *pragmatik*, subjek dapat mengungkapkan maksud atau keinginan, menolak dengan menggunakan *gesture* (menunjuk, menggelengkan kepala), melakukan kontak mata, mengekspresikan melalui mimik muka (sedih dan senang) serta dapat mengeluarkan suara pada kata yang dikenalnya atau sering didengar dan dipahaminya. Kesulitan yang dialami adalah belum bisa mengucapkan permintaan dengan menggunakan kata tolong, belum bisa bercerita secara deskripsi, belum bisa mengungkapkan peristiwa yang telah terjadi. Domain *phonology*, subjek baru meniru huruf a,b,c,d,e, dapat meniru beberapa kata,dapat mengucapkan kata meskipun masih terdapat omisi dan substitusi serta kata-kata yang diucapkan masih berbentuk KV dan KVKV. Kesulitan yang dialami adalah belum memahami atau menguasai konsep huruf, belum mengetahui huruf-huruf yang terdapat dalam namanya, belum bisa merangkai huruf menjadi suku kata dan kata, serta masih kurang dapat di pahami ketika berbicara.

2. Pemahaman keluarga yang terbatas mengenai kondisi anak serta kurang pemahannya keluarga dalam *Family Quality of Life* bagi keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus misalnya pada aspek *disability related support*, keluarga terutama ayah sangat membantu setiap aktifitas anak. Hambatan yang dihadapi keluarga adalah ayah kurang memahami kondisi subjek sehingga segala aktifitas subjek dibantu dan menyebabkan subjek kurang mandiri, ibu lebih membiarkan subjek melakukan aktifitas sehingga ayah lebih sering membantu subjek, orang tua terlalu menuruti keinginan subjek serta subjek yang kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dikarenakan jarang bermain di luar. Aspek *parenting*, hambatan yang dihadapi keluarga ialah ayah terlalau membantu subjek sehingga subjek tidak mandiri dan ibu terlalu menyerahkan pengasuhan ke ayah, keluarga kurang meberikan dukungan pada subjek untuk bermain dengan teman temannya dikarnakan untuk menghindari konflik dengan tetanga serta keluarga selalu menuruti setiap keinginan anak. Aspek *emosional well-being*, hambatan yang dihadapi keluarga adalah kurang adanya komunikasi antara ibu dan ayah terkait perkembangan anak serta kurang adananya waktu bersama keluarga. Aspek *physical/material well-being*, hambatan yang dialami adalah ayah yang tidak bekerja sehingga pemasukan yang terbatas berasal dari ibu, pemeliharaan kesehatan keluarga yang seadanya serta keluarga yang kurang berinteraksi dan membatasi diri dengan lingkungan sekitar untuk menghindari konflik dengan tetangga. Serta aspek *family interaction*, keluarga terutama ayah lebih sering menghabiskan waktu dengan subjek sedangkan hambatan yang dialami ibu kurang memiliki waktu bersama subjek.
3. Perumusan program intervensi berlandaskan pada kondisi objektif keluarga terkait potensi dan hambatan yang dialami keluarga, kondisi objektif subjek terkait potensi dan hambatan subjek dalam perkembangan bahasa serta kajian litelatur menggunakan teori *Family Quality of Life* untuk keluarga dan teori perkembangan bahasa untuk anak. Setelah dirumuskan, kemudian rancangan program tersebut divalidasi oleh *expert judgement* yakni 2 dosen ahli anak kebutuhan khusus dan 1 guru kelas sebagai ahli lapangan. Hasil dari validasi tersebut merupakan masukan masukan mengenai rancangan program yang

kemudian rancangan program tersebut berubah menjadi draf program yang dapat di gunakan.

4. Program intervensi dini berbasis keluarga dalam mengembangkan bahasa anak *down syndrome* yang dirancang dapat dipahami oleh keluarga sehingga keluarga dapat melaksanakan intervensi. Setelah dilakukan pelaksanaan program intervensi, terdapat perubahan yang dialami keluarga salah satunya adalah keluarga dapat melaksanakan program intervensi dini secara mandiri, keluarga lebih memahami kondisi subjek serta memahami *Family Quality of Life* untuk keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Aspek *disability related support*, orang tua sudah mulai mempercayai anak untuk dapat melakukan kegiatan sehari harinya sendiri, aspek *parenting*, subjek lebih mandiri dalam melakukan aktivitas sehari harinya serta adanya kesamaan persepsi kedua orang tua dalam pengasuhan anak, *emosional well-being*, orang tua lebih terbuka satu sama lain, *physical/material well-being*, orang tua mulai memberikan kesempatan pada anak untuk bermain dengan teman-teman sepuasnya serta aspek *family interaction*, orang tua mulai memiliki keinginan untuk menghabiskan waktu bersama anak. Sedangkan perubahan yang dialami anak dalam perkembangan bahasa pada domain *fonology*, subjek sudah cukup jelas ketika menyebutkan warna seperti biru, merah dan hijau, dan dapat membilang angka satu sampai lima dengan jelas, domain *semantik*, subjek mulai memahami dan mengenal warna, dapat mengerti ketika diberi instruksi “ya” atau “tidak” dan menghitung banyaknya angka. Domain *pragmatik*, subjek mulai mengerti ketika diminta untuk menghampiri seseorang menggunakan kata “di sini” akan tetapi harus dengan lambaian tangan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti merekomendasikan kepada :

1. Keluarga (orang tua)

Keluarga dapat menjelaskan dan mengajarkan intervensi yang dilakukan pada anak pada anggota keluarga lainnya agar terjadinya kesepahaman dalam menghadapi anak, keluarga dapat menciptakan variasi dalam melakukan

intervensi seperti menciptakan suasana yang menyenangkan supaya anak tidak mengalami kebosanan saat dilaksanakan intervensi serta pelaksanaan intervensi harus dilakukan secara bertahap dari yang mudah ke yang sulit serta konsisten agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menyelaraskan program intervensi ini dengan program program yang ada di sekolah dan mengimplementasikan pengembangan program intervensi ini dalam setiap proses intervensi anak *down syndrome* untuk mengembangkan bahasanya.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari banyaknya kekurangan terhadap penelitian ini. Diharapkan pada penelitian berikutnya dapat melibatkan seluruh anggota yang ada di rumah tersebut agar semua anggota keluarga satu persepsi dalam menghadapi anak serta menambah subjek penelitian lebih dari satu.